

ISBN 978-602-8853-19-4
978-602-8853-21-7

PROSIDING SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2013

Volume II
Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Bidang Biologi dan Kesehatan
Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya

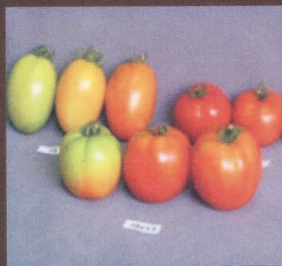


© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



LPPM - IPB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

**PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2013**

Volume II

**Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Bidang Biologi dan Kesehatan
Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2014



SUSUNAN TIM PENYUSUN

- Pengarah : 1. Dr. Ir. Prastowo, M.Eng
(Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB)
2. Prof. Dr. Agik Suprayogi, M.Sc
(Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Penelitian IPB)
3. Dr. Ir. Hartoyo, M.Sc
(Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pengabdian kepada Masyarakat IPB)
- Ketua Editor : Prof. Dr. Agik Suprayogi, M.Sc
- Anggota Editor : 1. Dr. Ir. Yusli Wardiatno, M.Sc
2. Prof. Dr. Ir. Bambang Hero Saharjo, M.Agr
3. Dr. Ir. I Wayan Astika, M.Si
- Tim Teknis : 1. Etang Rokayah, SE
2. Lia Maulianawati
3. Ayu Sri Rahayu
4. Endang Sugandi
5. Muhamad Tholibin
6. Rian Firmansyah
- Desain Sampul : Muhamad Tholibin

**Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor 2013,
Bogor 29 November 2013**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor**

**ISBN: 978-602-8853-19-4
978-602-8853-21-7**

Juni 2014



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

KATA PENGANTAR

Salah satu tugas penting LPPM IPB adalah melaksanakan seminar hasil penelitian dan mendiseminasikan hasil penelitian tersebut secara berkala dan berkelanjutan. Pada tahun 2013, sebanyak 547 judul kegiatan penelitian telah dilaksanakan. Penelitian tersebut dikoordinasikan oleh LPPM IPB dari beberapa sumber dana antara lain Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Negara Riset dan Teknologi (KNRT) dimana telah dipresentasikan secara oral sebanyak 216 judul penelitian dan dalam bentuk poster sebanyak 331 judul dalam Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2013 di Institut Pertanian Bogor.

Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut sebagian telah dipublikasikan pada jurnal dalam dan luar negeri, serta sebagian dipublikasikan pada Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB 2013 ini terdiri atas 2 (dua) volume yaitu:

- Volume I : Bidang Pangan
Bidang Energi
Bidang Teknologi dan Rekayasa
- Volume II: Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Bidang Biologi dan Kesehatan
Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor IPB yang telah mendukung kegiatan seminar ini, para reviewer dan panitia yang dengan penuh dedikasi telah bekerja mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan seminar hingga penerbitan prosiding ini terselesaikan dengan baik.

Semoga Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB 2013 ini dapat bermanfaat bagi semua. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Bogor, Juli 2014
Kepala LPPM IPB,

Dr. Ir. Prastowo, M.Eng
NIP 19580217 198703 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR ISI

SUSUNAN TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BLOK SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN	Halaman
Proyeksi Perubahan Curah Hujan Diurnal dan Non-Musiman di Provinsi Jawa Tengah Berbasis Skenario Perubahan Iklim <i>Representative Concentration Paths</i> (RCP) - <i>Ahmad Faqih, Rini Hidayati, Eko Suryanto</i>	363
Karakterisasi Erapan dan Pelepasan Nitrat pada Andisols di Pulau Jawa - <i>Arief Hartono, Syaiful Anwar</i>	377
IPB Biodiversity Informatics (IPBiotics) untuk Pembangunan Berkelanjutan - <i>Arvival A.M Zuhud, Yeni Herdiyeni, Agus Hikmat, Abdul Haris Mustari, Desta S. Pravista, Mayanda Mega, Rahmat Setiawan, Arya A. Metananda</i> ..	389
Estimasi Konsentrasi Klorofil-A dan Suhu Permukaan Laut dari Citra Satelit dan Data in Situ di Perairan Pulau Pari dan Sekitarnya - <i>Jonson Lumban Gool, Bisman Nababan, Risti Endryani Arhatin</i>	403
Desain Lanskap Agroforestri Menuju Masyarakat Rendah Karbon - <i>Kaswanto, Muhamad Baihaqi, Akhmad Arifin Hadi</i>	418
Potensi Kacang Hias <i>Arachis Pinto</i> sebagai Biomulsa dalam Budidaya Pertanian di Lahan Kering - <i>M. Achmad Chozin, Dwi Guntoro, A. Sumiahadi</i>	430
Pengaruh Strata Tajuk Hutan Kota dalam Menurunkan Konsentrasi Partikel Timbal (Pb) Emisi Kendaraan Bermotor - <i>Rachmad Hermawan, Siti Badriyah Rushayati</i>	444
Sadri Lapang Pertanian Terpadu di Perdesaan Sebagai Wahana Tridharma Perguruan Tinggi - <i>Wahju Qamara Mugnisjah, Komaruddin Idris, Muhammad Zaini Dahlan, Eduwin Eko Franjaya</i>	458
Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Padi Sawah Menggunakan <i>Automated Land Evaluation System</i> di Sentra Produksi Padi Karawang Bagian Utara, Provinsi Jawa Barat - <i>Widiatmaka, Khursatul Munibah, Irman Firmansyah, Muhlis BK Santoso</i>	476

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University



BIDANG BIOLOGI DAN KESEHATAN

Halaman

Identifikasi Karakter Morfologi, Kadar Bioaktif dan Aktivitas Inhibitor Enzim Alfa Glukosidase Akresi Tanaman Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus* BENTH) - *Ani Kurniawati, Sulistiyani, Mega Safithri*..... 493

Kajian Hematologi dan Uji Profil Metabolik pada Sapi Pejantan Bibit di Instalasi Pembibitan Sapi di Jawa Barat - *Chusnul Choliq, Setyo Widodo* 510

Status Vitamin D Pekerja Wanita di Pabrik Tekstil - *Dodik Briawan, Ali Khomsan, Rimbawan, Betty Yosephin, Siti Aisyah* 520

Analisis Disparitas Prevalensi *Stunting* pada Balita di Berbagai Wilayah di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Kebijakan - *Drajat Martianto, Hidayat Syarief, Yayat Heryatno, Ikeu Tanziha, Indah Yuliana* 530

Deteksi Kebuntingan Secara Noninvasif pada Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca nigra*): Teknik Preservasi, Ekstraksi dan Validasi Biologis Metabolit Progesteron dan Estrogen pada Feses - *Iman Supriatna, Muhammad Agil, Gholib, Michael Heistermann, Antje Engelhardt* 546

Aplikasi Nutigenomik untuk Peningkatan Produktifitas Ayam Broiler Melalui Suplementasi Vitamin E dan Mineral Selenium untuk Mengatasi Cekaman Panas di Lingkungan Tropis - *Rita Mutia, Jakaria* 561

Derajat Kepucatan Mukosa Mata Sebagai Dasar Pemberian Anthelmintika pada Domba Ekor Tipis Akibat Haemonchosis - *Yusuf Ridwan, Fadjat Satridja, Elok Budi Retnani* 581

BIDANG SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA

Halaman

Praktek Pengasuhan pada Keluarga Perdesaan: *Baseline Study* Pengembangan Metode Pengasuhan Positif - *Alfiasari, Dwi Hastuti, Mohammad Djemjem Djamaluddin* 595

Strategi Penguatan Struktur Industri Tekstil dan Produk Tekstil dalam Mereduksi Pengangguran di Indonesia - *Alla Asmara, Yeti Lis Purnamadewi, Sri Mulatsih, Tanti Novianti* 610

Prototipe Inovasi Pengembangan Pepaya pada Lahan Sub Optimal dengan Penguatan Kelembagaan Kemitraan - *Anna Fariyanti, Yayah K. Wagiono, M. Firdaus, Heri Harti, Endang Gunawan* 624

Sustainability Supply Chain Management pada Agribisnis Jeruk Unggulan dalam Rangka Peningkatan Daya saing Pasca Larangan Impor Buah - *Anna Fariyanti, Yusalina, Tintin Sarianti, Feryanto* 638

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kajian Karakteristik Remaja Desa-Kota, Sekolah Serta Keluarga untuk Mengatasi Perilaku Anti-Sosial Remaja SMK di Kota dan Kabupaten Bogor - <i>Dwi Hastuti, Sarwititi S. Agung, Alfiasari</i>	653
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tumbuh Kembang Remaja pada Keluarga dengan Perempuan sebagai Kepala Keluarga - <i>Hadi Riyadi, Dwi Hastuti, Alfiasari</i>	668
Transfer Kemiskinan Antar Generasi di Wilayah Agroekologi yang Berbeda: Perdesaan dan Perkotaan - <i>Hartoyo, Tin Herawati, Mohammad Djemjem Djamaluddin</i>	682
Model Ketahanan Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat) - <i>Hartrisari, Sapta Rahardja, Faqih Udin, Harry Imanto, Desi Suyanto</i>	698
Citra Buah Lokal dan Etnosentrisisme Konsumen di Desa dan Kota - <i>Lilik Nool Yuliati, Istiqlaliyah Muflikhati</i>	710
Pembangunan Program Green-Posdaya dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat- <i>Pudji Muljono, Saharuddin</i>	717
Pertanian Perkembangan Posdaya untuk Meningkatkan Kualitas Program Pemberdayaan Masyarakat - <i>Pudji Muljono, Burhanuddin, Ratri Virianita</i> ...	730
Model Swasembada Beras yang Berkelanjutan untuk Mendukung Kedaulatan dan Ketahanan Pangan Nasional - <i>Rita Nurmalina, Harmini</i>	741
Rekayasa Sosial Aksesibilitas Nafkah dan Ketersediaan Pangan Responsif Gender pada Komunitas Suku Anak dalam - <i>Sofyan Sjaf, Titik Sumarti, Mahmudi Siwi</i>	762
Tipologi Konflik Berbasis Sumberdaya Pangan di Wilayah Perkebunan Tebu dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan - <i>Sumardjo, Amiruddin Saleh, Sutisna Riyanto</i>	778
Analisis Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengolahan dan Perdagangan di Kabupaten Bogor - <i>Yeti Lis Purnamadewi, Alla Asmara</i>	797
INDUKS PENELITI	vii

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



BIDANG SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA

Hak Cipta: Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

**PRAKTEK PENGASUHAN PADA KELUARGA PERDESAAN:
BASELINE STUDY PENGEMBANGAN METODE
PENGASUHAN POSITIF**
(Parenting Practices among Rural Families: Baseline Study of Improvement
Positive Parenting Methods)

Alfiasari, Dwi Hastuti, Mohammad Djemjem Djamaluddin
Dep. Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB

ABSTRAK

Keluarga di wilayah perdesaan, yang biasanya dicirikan oleh tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua yang rendah mempunyai banyak tantangan untuk mempraktekkan pengasuhan positif. Oleh karenanya, penelitian ini merupakan penelitian awal yang bertujuan mengidentifikasi praktek pengasuhan positif keluarga di wilayah perdesaan. Penelitian ini mengambil dua lokasi perdesaan, yaitu perdesaan tradisional dan perdesaan yang berbatasan dengan perkotaan. Jumlah keluarga yang terlibat dalam penelitian ini adalah 303 keluarga yang terbagi atas tiga kelompok, yaitu keluarga dengan anak sulung berusia 3-6 tahun; keluarga dengan anak sulung usia 6–12 tahun; dan keluarga dengan anak sulung usia 13-18 tahun. Partisipan dipilih secara acak dari kerangka contoh di lokasi penelitian menurut umur anak sulung. Praktek pengasuhan diukur dengan menggunakan empat pendekatan, yaitu gaya pengasuhan penerimaan-penolakan, kelekatan emosi, metode sosialisasi, dan kualitas lingkungan pengasuhan. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji beda *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga di perdesaan tradisional mempunyai rata-rata gaya pengasuhan penerimaan, kelekatan emosi, dan metode sosialisasi yang lebih baik daripada keluarga di perdesaan perbatasan. Meskipun begitu, hanya rata-rata kelekatan emosi dan penolakan rendah saja yang terkategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka pengembangan pengasuhan positif lebih dibutuhkan pada keluarga di wilayah perdesaan perbatasan, meskipun beberapa unsur praktek pengasuhan positif di perdesaan tradisional juga masih rendah.

Kata kunci: Gaya pengasuhan penerimaan-penolakan, kelekatan emosi, kualitas lingkungan pengasuhan, metode sosialisasi.

ABSTRACT

Rural families that are characterized by low level of parents' education and income have many challenges to practice positive parenting. Therefore, this study as a baseline research had purpose to identify positive parenting practices among rural families. This study was conducted in two different rural areas that are traditional rural village and suburban rural village. Total participants of this study were 303 families that were consisted of three types of families that are family with eldest child aged 3-6 years old, 6–12 years old, and 13-18 years old. Parenting practices was measured by structured questionnaires that were constructed from parental acceptance rejection, attachment, methods of socialization, and quality of parenting environment concepts. The data was analyzed by independent sample t-test. The findings were family in traditional rural families had better average on parental acceptance, attachment, and methods of socialization than families in suburban rural village. However, only attachment and low level of neglect that had high average in traditional rural families. Based on that result, improvement of positive parenting methods is more needed by families in suburban rural



village, eventhough some of aspects of positive parenting practices among families in traditional rural village are also still low.

Keywords: Attachment, methods of socialization, parental acceptance rejection, quality of parenting environment.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan terkecil dan terdekat dengan seorang anak yang menentukan bagaimana seseorang tersebut bisa menjalankan peranannya sebagai individu maupun makhluk sosial dengan baik. Keluarga juga merupakan tempat pertama kali seseorang mengenal kasih sayang, nilai-nilai kemanusiaan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga juga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting bagi setiap bangsa, yaitu sebagai pendidik pertama dan utama bagi individu. Oleh karenanya, keluarga adalah sebagai institusi utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan perkembangan anak sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tidak lepas dari praktek pengasuhan sebagai bentuk sosialisasi terhadap upaya pembentukan potensi individu seorang anak.

Pengasuhan adalah kegiatan yang bertujuan agar anak mampu bertahan hidup dan berkembang. Potensi anak dapat dikembangkan melalui serangkaian stimulasi psikososial dari orang tua dan lingkungan (Hoghughi & Long 2004). Pengasuhan juga terkait dengan faktor lingkungan diantaranya lingkungan mikro, termasuk dimana lingkungan anak dan pengasuhnya berada (Bronfenbrenner dalam Brooks 2001). Menurut Cole (1993) dalam Brooks (2001), salah satu faktor resiko dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak adalah kelas sosial ekonomi yang rendah. Keluarga di wilayah perdesaan, yang biasanya dicirikan oleh tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua yang rendah atau dengan kata lain dapat digolongkan pada kelas sosial ekonomi yang rendah mempunyai banyak tantangan untuk mempraktekkan pengasuhan yang positif di era globalisasi seperti saat ini. Perubahan lingkungan dan teknologi yang begitu cepat dapat menjadi sebuah ancaman bagi keluarga-keluarga di perdesaan apabila mereka tidak mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempraktekkan pengasuhan yang baik. Beragamnya tipe masyarakat perdesaan yang ada di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Indonesia sangat menarik untuk dikaji. Mulai dari masyarakat perdesaan yang masih memegang nilai-nilai adat nenek moyang sampai masyarakat perdesaan yang tinggal di wilayah perbatasan dengan kota (*sub urban*) dengan adanya nilai-nilai modernisasi dari luar yang sudah berasimilasi dengan nilai-nilai masyarakat setempat, tentu saja menjadi faktor penting yang mempengaruhi praktek pengasuhan.

Anak-anak dari keluarga di perdesaan merupakan sebuah potensi besar sumber daya manusia di negeri ini. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan praktek pengasuhan di dua wilayah perdesaan yang berbeda yakni Kampung Adat Urug yang berlokasi di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor sebagai representasi wilayah perdesaan dengan masyarakat tradisional dan Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor yang merepresentasikan wilayah perdesaan yang berbatasan dengan kota (*sub urban area*).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional study* dengan mengukur praktek pengasuhan keluarga. Populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga di perdesaan yang mempunyai minimal 1 (satu) anak (dengan rentang usia 3–18 tahun) di Kabupaten dan Kota Bogor. Penelitian dilakukan di dua desa yang merepresentasikan tipe masyarakat pertanian yang berbeda yang dipilih secara *purposive* sesuai dengan tujuan penelitian.

Lokasi pertama adalah Kampung Adat Urug yang berlokasi di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor sebagai representasi wilayah perdesaan dengan masyarakat tradisional yang masih memegang nilai-nilai adat nenek moyang hingga sekarang. Lokasi kedua adalah Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor yang merepresentasikan wilayah perdesaan yang berbatasan dengan perkotaan (*sub urban area*). Penelitian ini keluarga di lokasi terpilih yang diambil secara acak dimana ibunya sebagai pengasuh utama dan merupakan keluarga lengkap yang mempunyai anak sulung berusia 3-6 tahun (usia anak prasekolah) sebanyak 90 keluarga di Kampung Adat Urug dan 53 keluarga di



Kelurahan Situ Gede; keluarga dengan anak sulung berusia 6-12 tahun (usia anak sekolah) sebanyak 40 keluarga di Kampung Adat Urug dan 50 keluarga di Kelurahan Situ Gede dan keluarga dengan anak sulung usia 13-18 tahun (usia remaja) sebanyak 20 keluarga di Kampung Adat Urug dan 50 keluarga di Kelurahan Situ Gede yang tinggal dalam satu rumah di dua desa terpilih. Oleh karenanya, total keseluruhan contoh dalam penelitian ini adalah 303 keluarga.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran praktek pengasuhan mencakup dimensi gaya pengasuhan penerimaan-penolakan, kelekatan emosi (*attachment*), metode sosialisasi, dan kualitas lingkungan pengasuhan. Gaya pengasuhan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan *Parental Acceptance Rejection (PAR)* yang merupakan pengembangan dari Rohner (1986) yang terdiri dari 60 pernyataan yang diukur dengan skala Likert, dengan nilai *Cronbach's alpha* untuk kelompok AUS dan remaja masing-masing sebesar 0,675 dan 0,883. Sementara itu, untuk kelompok APS, dikembangkan oleh tim peneliti sesuai dengan konsep *Parental Acceptance Rejection* dan diperoleh nilai *Cronbach's alpha* 0,786. Kelekatan emosi (*attachment*) diukur dengan menggunakan instrumen yang dimodifikasi dari LaMont (2010) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,267 untuk mengukur *attachment* kelompok APS; instrumen yang dimodifikasi dari Goetz *et al.* (2008) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,845 untuk mengukur *attachment* kelompok AUS; dan dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,844 untuk mengukur *attachment* kelompok remaja. Metode sosialisasi dikembangkan oleh tim peneliti dengan mengacu pada konsep metode sosialisasi Berns (1997). Kualitas lingkungan pengasuhan diukur dengan menggunakan instrumen HOME (*Home Observation and Measurement of the Environment*) yang merupakan pengembangan dari Caldwell & Bradley (1984) tipe *HOME EC (Early Childhood)* untuk mengukur kualitas lingkungan pengasuhan APS dan mempunyai nilai *Cronbach's alpha* 0,809; tipe *HOME MC (Middle Childhood)* untuk mengukur kualitas lingkungan pengasuhan AUS dan mempunyai nilai *Cronbach's alpha* 0,860; dan tipe *HOME EA (Early Adolescent)* untuk mengukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



kualitas lingkungan pengasuhan remaja dan mempunyai nilai *Cronbach's alpha* 0,829.

Analisis statistik inferensia yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *independent sample t-test*. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan praktek pengasuhan antara keluarga di perdesaan tradisional dengan perdesaan perbatasan (*sub urban area*). Hasil yang diperoleh melalui analisis ini akan menjadi landasan dalam merumuskan pengembangan metode pengasuhan positif di wilayah perdesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktek Pengasuhan Positif

Seperti yang telah disajikan sebelumnya, praktek pengasuhan pada penelitian ini dinilai dari 4 (empat) pendekatan. *Pertama* adalah menilai gaya pengasuhan penerimaan-penolakan yang diterapkan oleh ibu yang diukur dari 4 (empat) dimensi yaitu penerimaan, kekerasan, pengabaian, dan penolakan. *Kedua*, yaitu kelekatan emosi (*attachment*) yang menilai seberapa aman kelekatan emosi yang terbangun antara anak dan pengasuh utamanya, khususnya ibu. Selanjutnya juga dilakukan penilaian terhadap metode sosialisasi yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Terakhir dilakukan penilaian terhadap kualitas lingkungan pengasuhan di rumah.

Penerimaan dan Penolakan (*Parental Acceptance Rejection /PAR*)

Gaya pengasuhan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Parental Acceptance Rejection* yang dikembangkan oleh Rohner (1986) yang didasarkan pada dimensi kehangatan yang diberikan orangtua kepada anak. Pada pendekatan ini, gaya pengasuhan orangtua dibagi menjadi dua dimensi yaitu penerimaan dan penolakan. Gaya pengasuhan penolakan pun dibagi menjadi tiga unsur yaitu kekerasan, pengabaian, dan penolakan. Dalam penelitian ini, penilaian dimensi pengasuhan penolakan dilakukan secara berkebalikan, artinya semakin tinggi skor penolakan maka semakin rendah kekerasan, pengabaian, dan penolakan yang dilakukan orangtua. Tabel 1 berikut ini menyajikan rata-rata skor indeks dimensi gaya pengasuhan di kedua lokasi penelitian.

Tabel 1 Nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan signifikansi uji beda persentase skor gaya pengasuhan di setiap kelompok umur pada setiap lokasi penelitian

Dimensi gaya pengasuhan	Perdesaan Tradisional (% skor)			Perdesaan Perbatasan (%skor)			p-value
	Mini-mum	Maksi-mum	Rata-rata ± SD	Mini-mum	Maksi-mum	Rata-rata ± SD	
Penerimaan tinggi	35	100	79,7±16,8	5	100	66,4±19,3	0,00
Kekerasan rendah	13	100	69,4±17,6	0	100	60,2±29,1	0,001
Pengabaian rendah	44	100	77,2±11,1	0	100	60,5±32,3	0,000
Penolakan rendah	30	100	80,1±15,0	6	100	65,3±34,1	0,000
Total PAR	48	94	76,6±9,6	16	99	63,2±25,1	0,000

Hasil yang tersaji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilakukan orang tua terkait dengan total PAR (gaya pengasuhan penerimaan secara keseluruhan) di kedua wilayah menunjukkan bahwa dimensi penerimaan ibu pada keluarga di perdesaan tradisional (Kampung Adat Urug) memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu-ibu di perdesaan perbatasan (Kelurahan Situgede). Sementara itu, apabila dilihat per dimensi, dimensi penerimaan di perdesaan tradisional juga memiliki rata-rata indeks yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan perbatasan. Pada dimensi kekerasan, pengabaian dan penolakan yang telah diubah dalam satuan dimensi penerimaan, maka rata-rata indeks di Kampung Adat Urug menunjukkan dimensi kekerasan, pengabaian dan penolakan yang lebih rendah dibandingkan di wilayah Kelurahan Situgede. Hasil uji beda *independent sample t-test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada praktek gaya pengasuhan keluarga di Kampung Adat Urug dengan di Kelurahan Situgede, baik pada masing-masing dimensi maupun keseluruhan. Hasil yang tersaji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa gaya pengasuhan penerimaan secara konsisten lebih baik ditemukan pada keluarga di wilayah perdesaan tradisional. Begitu juga dengan gaya pengasuhan penolakan yang ditemukan lebih rendah di wilayah perdesaan tradisional dibandingkan dengan wilayah perdesaan perbatasan.



Kelekatan (*Attachment*), Metode Sosialisasi, Kualitas Lingkungan Pengasuhan

Kelekatan Emosi (Attachment). Kelekatan emosi yang positif antara orang tua dan anak merupakan kekuatan besar untuk menstimulasi perilaku anak, bahkan orang tua, untuk menjadi individu yang kompeten. Orang tua yang memiliki kelekatan positif dengan orang tuanya, pasangannya, dan rekan-rekannya akan memiliki kelekatan positif dengan anak-anak mereka. Kelekatan positif ini akan mendorong anak untuk mempunyai perilaku yang kompeten (baik) di segala aspek kehidupannya. Ketika seseorang merasa bahagia berada di sisi seseorang, maka mereka akan menjadi orang yang lebih mudah memahami dan simpatik kepada orang lain. Oleh karenanya, apabila orang tua berhasil membangun perasaan positif pada diri dan anaknya maka akan memunculkan sebuah kelekatan positif dengan anaknya.

Attachment didefinisikan sebagai kedekatan dalam memelihara ikatan kasih sayang yang menyatukan seseorang dengan lainnya, tidak terbatas ruang dan waktu (Thompson, 1998 dalam Brooks, 2001). Teori *Attachment* dikembangkan oleh John Bowlby dan Mary Ainsworth (Bretherton 1992). Teori ini dikembangkan dari teori etologi yang memandang bahwa setiap makhluk hidup dilahirkan dengan bekal “insting”. Pada manusia, pembentukan “insting” ini ditentukan oleh ikatan antara seorang anak dengan pengasuh utamanya (ibu). Dalam teori ini, John Bowlby mengembangkan berbagai konsep tentang ikatan emosi ibu dan anak serta gangguan yang terjadi akibat adanya perpisahan (*separation*), kehilangan (*deprivation*), maupun karena pengasuh utamanya meninggal (*bereavement*). Sementara itu, Mary Ainsworth menyebutkan bahwa figur *attachment* merupakan dasar bagi bayi untuk dapat mengeksploitasi dunianya dengan baik. Sebagai perkembangan dari Teori *Attachment*, Mary Ainsworth mengembangkan metode untuk mengukur kelekatan emosi antara pengasuh utama (ibu) dengan anaknya yang dikenal sebagai *The Strange Situation*. Dalam metode tersebut, semakin tinggi kualitas *attachment* yang terbangun antara ibu dan anak maka semakin aman kelekatan emosi yang terbangun antara ibu dan anak (Bretherton 1992).

Oleh karenanya, seorang anak yang memperoleh kelekatan emosi dan kasih sayang yang positif pada masa bayi dan kanak-kanak terbukti menjadi anak yang lebih independen dan juga mempunyai kompetensi sosial dan *self esteem* yang tinggi pada masa pra sekolah dan usia sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka sebuah proses pengasuhan khususnya pada awal-awal kehidupan anak mempunyai tujuan utama untuk membangun *secure attachment* (kelekatan emosi yang tinggi). Hasil penelitian yang menunjukkan ketercapaian *attachment* antara ibu dan anak tersaji pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tersaji pada Tabel 2, kelekatan emosi (*attachment*) yang dibangun anak dengan orang tuanya dalam penelitian ini sudah termasuk dalam kategori aman (rata-rata skor > 80) pada ibu di Kampung Adat Urug dan cukup aman (rata-rata skor 60-80) pada ibu di Kelurahan Situgede. Rata-rata indeks persentase skor kelekatan emosi ibu di Kampung Adat Urug memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan di wilayah Kelurahan Situgede. Hasil uji beda *independent t-test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,001$) pada kelekatan emosi (*attachment*) di Kampung Adat Urug dengan di Kelurahan Situgede, yang artinya bahwa pada ibu dari keluarga di perdesaan tradisional mempunyai kelekatan emosi yang lebih aman dengan anak dibandingkan dengan ibu dari keluarga di perdesaan perbatasan.

Tabel 2 Nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan signifikansi uji beda persentase skor kelekatan emosi, metode sosialisasi, dan kualitas lingkungan pengasuhan di lokasi penelitian

Praktek Pengasuhan	Kampung Adat Urug (% skor)			Kelurahan Situgede (% skor)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata ± SD	Minimum	Maksimum	Rata-rata ± SD
Kelekatan emosi	34	100	83,4 ± 13,3	37	100	78,1 ± 13,1
<i>p-value</i>	----- 0,001 -----					
Metode sosialisasi	46	100	75,8 ± 9,6	48	96	72,3 ± 9,6
<i>p-value</i>	----- 0,002 -----					
Kualitas lingkungan pengasuhan	37	93	68,3 ± 11,6	13	94	69,4 ± 13,4
<i>p-value</i>	----- 0,437 -----					

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Metode Sosialisasi. Pengasuhan melibatkan hal-hal yang terkait dengan perlindungan dan transfer energi, informasi, dan hubungan sosial (termasuk di dalamnya status dan fungsi sosial) kepada keturunannya dan anak cucunya (Geary & Flinn, 2001). Pengasuhan juga melibatkan aspek tanggung jawab dan komitmen yang dapat menyeimbangkan kesehatan mental antara orang tua dan anak-anaknya (Mowbray, Oyserman, & Ross, 1995 dalam Gewurtz et al., 2004). Thomas (2000) dalam Bogan (2004) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup proses pembentukan anak menjadi orang dewasa yang sehat dan kompeten yang mampu berfungsi secara mandiri di dunia. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam pengasuhan terjadi interaksi timbal balik antara orang tua dengan anak yang selanjutnya terjadi proses penanaman nilai-nilai yang diyakini oleh keluarga untuk diteruskan kepada anak-anaknya. Hal inilah yang dikenal sebagai sosialisasi. Brim (1966) dalam Berns (1997) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses yang mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang membuat mereka mampu untuk berpartisipasi secara efektif sebagai anggota masyarakat. Sosialisasi sudah dimulai sejak anak lahir dan terus berlangsung sepanjang hayat. Dalam ruang lingkup keluarga, sosialisasi mempunyai tujuan untuk menjadikan anak-anak belajar hal-hal yang perlu diketahui agar mampu melebur dan terintegrasi ke dalam masyarakat tempat anak-anak tinggal ketika dewasa. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga juga bertujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan membentuk hubungan sosial yang memuaskan (Berns, 1997). Selanjutnya untuk dapat menjadikan sosialisasi sebagai sebuah proses yang efektif, Berns (1997) mengemukakan tentang metode sosialisasi yang merujuk pada cara orang tua menghantarkan nilai-nilai kepada anak.

Beberapa metode sosialisasi menurut Berns (1997) antara lain metode afektif, metode operan, metode observasi, metode kognitif, metode sosio budaya, dan metode pendampingan. Metode pertama yaitu metode afektif mencakup respon terhadap orang lain, perasaan tentang diri sendiri, perasaan tentang orang lain, sikap, dan nilai yang bersumber dari dimensi perasaan yang dimiliki orang tua dalam mensosialisasikan nilai-nilai kepada anak. Metode ini berkembang dari interaksi orang tua dan anak (*person-to-person interaction*) yang mengarahkan



pada kelekatan emosi/ *attachment*. Sementara itu, metode yang kedua yaitu metode operan merujuk pada tindakan orang tua yang memberikan dampak terhadap perilaku anak. Metode ini dapat berbentuk: (a) penguatan (*reinforcement*) yang dapat berbentuk kejadian yang dilakukan orang tua yang mengikuti sebuah perilaku anak sehingga anak akan mengulangi atau tidak mengulangi perilaku tersebut. Penguatan dalam metode ini dapat berbentuk penguatan positif dalam bentuk penghargaan atau hadiah yang diberikan orang tua atas perilaku anak yang sesuai dengan harapan orang tua dan dapat berbentuk penguatan negatif dalam bentuk pemberian konsekuensi atas perilaku anak yang tidak menyenangkan; (b) pengacuhan, yang mana orang tua mengacuhkan suatu perbuatan anak sehingga anak tidak akan melakukannya lagi; (c) pemberian hukuman, sebagai sebuah bentuk konsekuensi atas kesalahan yang dilakukan anak. Hukuman dapat efektif apabila orang tua menghukum perilakunya bukan orangnya, pemberian penjelasan atas hukuman yang diberikan, konsistensi, dan terbangun kelekatan yang kuat antara orang tua dan anak sehingga hukuman bukan sebagai bentuk penolakan orang tua terhadap anak; (d) pemberian *feedback* yang merujuk pada informasi evaluatif baik positif maupun negatif orang tua atas perilaku anak dan hendaknya mampu memberikan motivasi untuk mendorong anak mempunyai sikap dan perilaku yang lebih baik; dan (e) metode *learning by doing* untuk memberikan anak pengalaman secara langsung atas suatu nilai-nilai yang disosialisasikan keluarga.

Metode yang ketiga adalah metode observasi yang merujuk pada pengamatan yang dilakukan anak sehingga anak akan meniru apa yang diamati. Salah satu metode pentingnya adalah *modelling*. *Modelling* akan menempatkan orang tua sebagai *role model* atau teladan dan anak akan mengamati, menyimpan dalam memori, membuat generalisasi dan aturan tentang perilaku, mengambil informasi tersebut dalam memori, dan melakukan tindakan sesuai apa yang diamati. Keempat, metode sosialisasi menurut Berns (1997) adalah metode kognitif yang berfokus pada proses berpikir anak, yang diawali dengan pengetahuan anak tentang sesuatu. Metode ini dapat berbentuk: (a) pemberian instruksi yang mana orang tua memberikan perintah dengan bahasa yang mudah dipahami dan berisi informasi yang jelas; (b) penetapan standar yang mana orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



tua menetapkan sebuah level pencapaian yang harus dilalui anak dan anak akan berproses untuk dapat mencapai standar tersebut; dan (c) pemberian penjelasan yang mana orang tua memberikan penjelasan suatu akibat atau suatu tindakan sehingga anak dapat menarik suatu kesimpulan ketika menghadapi situasi yang mirip. Metode kelima adalah metode sosiobudaya yang menekankan pada harapan lingkungan sosial budaya terhadap suatu perilaku anak. Metode ini dapat berbentuk: (a) *group pressure* yang mendorong anak untuk bersikap dan berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya; (b) tradisi yang mana orang tua menekankan pada tradisi budaya keluarga dalam mengajarkan nilai-nilai dan kebiasaan kepada anak; (c) tata cara dan ritual yang mana orang tua mengajarkan nilai-nilai dan kebiasaan kepada anak melalui ritual-ritual dalam tradisi budaya keluarga; dan (d) menggunakan simbol yang merujuk pada penggunaan simbol-simbol yang sesuai dengan keyakinan dalam keluarga untuk mengajarkan nilai-nilai kepada anak. Metode sosialisasi keenam adalah metode pendampingan yang merujuk pada peran orang tua sebagai pembimbing dan pendamping anak dalam berinteraksi dengan sistem lingkungan di sekitar anak.

Hasil capaian skor indeks (persentase skor) metode sosialisasi juga disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tersaji pada Tabel 2, metode sosialisasi yang diterapkan orang tua untuk memperkenalkan dan membiasakan nilai-nilai kebaikan dalam penelitian ini sudah termasuk dalam kategori cukup baik (rata-rata antara 60 hingga 80). Artinya, ibu-ibu pada keluarga di kedua lokasi penelitian telah cukup memberikan metode yang beragam, mulai dari metode operan, metode observasi, metode kognitif, dan metode pendampingan (Berns, 1997). Beberapa metode sosialisasi yang lebih sering dilakukan ibu di lokasi penelitian adalah *learning by doing* serta *setting standart* (penetapan standar) yang mendominasi sebagian besar cara ibu mengasuh anak. Metode *learning by doing* adalah bagian dari metode operan, dimana bentuk tindakan ibu adalah dengan memberikan anak pengalaman secara langsung atas suatu nilai-nilai yang disosialisasikan keluarga. Sementara itu, penetapan standar merupakan bagian dari metode kognitif yang mana orang tua menetapkan sebuah level pencapaian yang harus dilalui anak dan anak akan berproses untuk dapat mencapai standar tersebut. Ibu-ibu dari perdesaan



tradisional memiliki nilai rata-rata indeks metode sosialisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan di wilayah perdesaan perkotaan. Hasil uji beda *independent sample t-test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada metode sosialisasi di perdesaan tradisional dengan di perdesaan perbatasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu dari keluarga di wilayah perdesaan tradisional mempunyai metode sosialisasi nilai-nilai kebaikan yang lebih beragam dibandingkan dengan ibu-ibu dari keluarga perdesaan perbatasan.

Kualitas Lingkungan Pengasuhan. Pengukuran kualitas lingkungan pengasuhan dilakukan dengan melakukan pengukuran dengan menggunakan instrumen HOME (*Home Observation and Measurement of The Environment*) yang dikembangkan oleh Caldwell & Bradley (1984). Hasil penelitian tentang capaian skor indeks HOME di kedua lokasi penelitian juga disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tersaji pada Tabel 2, kualitas lingkungan pengasuhan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang (rata-rata antara 50 hingga 80). Meskipun rata-rata kualitas lingkungan pengasuhan lebih tinggi ditemukan pada keluarga di perdesaan perbatasan, hasil analisis uji beda tidak menemukan perbedaan yang signifikan di kedua lokasi. Lebih baiknya kualitas lingkungan pengasuhan di perdesaan perbatasan dibandingkan dengan perdesaan tradisional, salah satu unsurnya dapat terjadi karena wilayah tempat tinggal di perdesaan tradisional mempunyai topografi yang berundak-undak di bawah kaki pegunungan Halimun dan kurang aman bagi lingkungan anak dilihat dari lingkungan topografi daratan di perdesaan perbatasan. Selain itu, wilayah perdesaan tradisional juga terletak cukup jauh dari tempat untuk bisa mengakses beragam bahan dan peralatan untuk stimulasi tumbuh kembang anak. Kondisi inilah yang memungkinkan kualitas lingkungan pengasuhan di perdesaan tradisional dalam penelitian ini lebih rendah.

Perkembangan Metode Praktek Pengasuhan Positif

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka selanjutnya penelitian ini akan mengembangkan metode praktek pengasuhan positif yang sesuai dengan keadaan keluarga di kedua tipe wilayah perdesaan yang diteliti pada penelitian awal ini. Merujuk pada Berns (1997) maka beberapa metode pengasuhan positif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



yang dapat dikembangkan selanjutnya adalah: (1) metode afektif yang bertujuan untuk membangun kelekatan emosi (*attachment*) yang kuat antara orang tua dan anak; (2) metode operan yang bertujuan untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada anak agar dapat mengetahui, merasakan, dan melakukan kebaikan sebagai dasar pembentukan karakter anak; (3) metode observasi melalui pemberian teladan dari orang tua dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga anak dapat mencontoh bagaimana mengetahui, merasakan, dan melakukan kebaikan sebagai dasar pembentukan karakter anak; (4) metode kognitif melalui proses-proses pengembangan mental anak sehingga anak dapat memahami, mengevaluasi, dan memperbaiki pengetahuan, sikap, dan perilakunya sebagai dasar pembentukan karakter anak; (5) metode pendampingan yang mana bertujuan untuk membangun interaksi yang timbal balik antara orang tua dan anak sehingga keterbukaan komunikasi dalam membentuk karakter anak dapat terjalin dengan baik antara orang tua dan anak; dan (6) metode sosio budaya yang lebih menekankan kepada sosialisasi dan pelestarian nilai-nilai positif yang dianut di lingkungan komunitas tempat tinggal keluarga.

Hasil penelitian awal ini menunjukkan bahwa praktek pengasuhan positif lebih rendah dilakukan di wilayah perdesaan perbatasan. Berbagai tantangan dari lingkungan luar dan juga aktivitas keluarga yang lebih kompleks memungkinkan orang tua mempunyai keterbatasan baik secara kuantitas waktu maupun kualitas pengasuhan itu sendiri. Oleh karenanya, peningkatan kapasitas orang tua dalam melakukan gaya pengasuhan penerimaan yang hangat baik secara verbal maupun fisik, kelekatan emosi yang kuat, dan juga metode sosialisasi yang lebih beragam akan menjadi fokus pada pengembangan metode pengasuhan positif di keluarga perdesaan perbatasan. Sementara itu, pada keluarga perdesaan tradisional telah mempunyai modal pengasuhan positif yang lebih baik, mulai dari kelekatan emosi yang aman antara orang tua dan anak, gaya pengasuhan penerimaan yang lebih tinggi, dan juga metode sosialisasi yang lebih beragam. Oleh karenanya, skor yang lebih rendah pada kualitas lingkungan pengasuhan akan dijadikan dasar pengembangan praktek pengasuhan positif di keluarga perdesaan tradisional untuk lebih memfokuskan pada peningkatan kapasitas orang tua untuk memberikan



stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih beragam dengan memanfaatkan potensi keluarga dan lingkungan yang tersedia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan gaya pengasuhan penerimaan di perdesaan tradisional lebih baik dibandingkan dengan di perdesaan perbatasan dan berbeda secara nyata. Selain itu, kelekatan emosi (*attachment*) antara ibu dan anak juga ditemukan lebih baik (lebih aman) dan berbeda secara nyata pada keluarga di perdesaan tradisional dibandingkan keluarga di perdesaan perbatasan. Begitu halnya dengan metode sosialisasi, keluarga di perdesaan tradisional mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya dengan metode yang lebih beragam daripada keluarga perbatasan, dan ditemukan perbedaan secara signifikan. Hanya kualitas lingkungan pengasuhan saja yang tidak ditemukan adanya perbedaan yang nyata antara keluarga di perdesaan tradisional dan perbatasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud RI dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan penelitian ini dalam skim Penelitian Desentralisasi-Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Berns, R.M. (1997). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Harcourt Brace College Publishes.
- Bogan, Y.K.H., (2004). Parenting in the 21st Century: A Return to Community. *Negro Educational Review*, 55 (2), 131-138.
- Brooks, J.,B.(2001).*Parenting*. California, US: Mayfield Publishing Company.
- Cadwell, Bradley. (1986). Home Observation on Measurement of Environment.



- Geary, D.C., Flinn, M.V. (2001). Evolution of Human Parental Behavior and the Human Family. *Parenting: Science and Practice* 1 (1&2): 5-61. Tersedia pada: http://web.missouri.edu/~flinnm/pdf/Geary_and_Flinn2001.pdf
- Gewurtz, R., Krupa, T., Eastabrook, S., Horgan, S., (2004). Prevalence and Characteristics of Parenting among People Served by Assertive Community Treatment. *Brief Reports. Psychiatric Rehabilitation Journal*. Tersedia pada: <http://parentingwell.wikispaces.com/file/view/Gewurtz,+Krupa,+Eastbrook+%&+Horgan+2004.pdf>
- Goetz, Y.,S., Target, M., Fonagy, P., Datta, A. (2008). The child attachment interview: a psychometric study of reliability and discriminant validity. *Developmental Psychology*, Vol. 44 No. 4 pp: 939-956.
- Hoghugh, M., Long, N. (2004). *Handbook of Parenting*. Amerika, US: SAGE.
- Rohner RP. (1986). *The Warmth Dimension: Foundations of Parental Acceptance Rejection Theory*. United States of America (US): Sage Publications.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ISBN 978-602-8853-21-7 (jil.2)



9 786028 853217



Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
Certificate No. QSC 01048
ISO 9001: 2008

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM - IPB)
Gedung Andi Hakim Nasoetion Lantai 5 Kampus IPB Darmaga Bogor 16680
Telp. +62251 8622093 +62251 8622709 Fax. +62251 8622323